

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam perspektif Islam, kepentingan manusia sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.¹ Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *fallah* (kebahagiaan), demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna *fallah* tersebut. Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas

¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hlm.230

menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi islam produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apakah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.

Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi. Menurut Machfudz hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk.² Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa.

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu hal yang terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi adalah untuk kemashlahatan individu dan kemashlahatan secara seimbang. Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna

² Masyhuri Mahchfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Makro*....., hlm. 96

suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, dikenal lima jenis kegunaan, yaitu:³

a. Guna bentuk

Guna bentuk yaitu, di dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

b. Guna jasa

Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

c. Guna tempat

Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat di mana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

d. Guna waktu

Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

e. Guna milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang di miliki untuk dikelola orang lain dan dari tersebut ia mendapatkan keuntungan.

2. Faktor- Faktor Produksi

³ Agustalo, *Nilai Guna Bentuk, Tempat, Waktu, Milik*, <http://agustalo.wordpress.com/2012/01/28/nilai-guna-bentuk-tempat-waktu-milik> diakses tanggal 7 Februari 2017 jam 17.00

Yang dimaksud faktor- faktor produksi adalah benda- benda yang disediakan oleh alam atau yang diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi adakalanya dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber daya. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan menjadi empat jenis , yaitu:⁴

- a. Tanah dan sumber daya alam. Faktor produksi ini disediakan alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis tambang, hasil hutan dan sumber daya alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.
- b. Tenaga kerja. Faktor produksi ini bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan ketrampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:
 - 1) Tenaga kerja kasar. Adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.

⁴ Sadono sukirno, Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2009), Hlm 6-7

- 2) Tenaga kerja terampil. Adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir, tukang kayu, ahli memperbaiki radio atau TV.
 - 3) Tenaga kerja terdidik. Adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.
- c. Modal. Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Beberapa contohnya adalah sistem pengairan, jaringan jalan raya, bangunan pabrik dan pertokoan, mesin-mesin dan peralatan pengangkutan.
- d. Keahlian keusahawan. Faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai jenis usaha. Dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor yang lain yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Keahlian keusahawan meliputi kemahirannya mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.

3. Konsep Modal

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada pada perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi, modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.⁵

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.⁶ Tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti, kas (surat-surat berharga), piutang, dan persediaan. Tetapi modal kerja cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan.

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha mikro,

⁵ Asnaini, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), Hlm. 227

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 83

usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Hal lain yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula. Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan usaha perlu dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya⁷ :

- a. Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara modal asing misalnya modal yang berupa pinjaman bank.
- b. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan modal abstrak meliputi nama baik dan hak merk.
- c. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Contoh dari modal individu adalah rumah

⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), Hlm. 71

pribadi yang disewakan. Sedang contoh modal masyarakat yaitu rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan.

- d. Berdasarkan sifatnya modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti mesin dan bangunan pabrik. Sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku.

Sementara itu, terdapat beberapa jenis modal yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha. Pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Modal investasi, dan
- b. Modal kerja.⁸

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Sedangkan modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

⁸ Ibid, hal. 85

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan.⁹

Meminjam uang dalam dunia bisnis merupakan kenyataan umum yang sulit untuk dihindari, meskipun seseorang mempunyai uang yang cukup. Bahkan banyak perusahaan berpendapat bahwa pendanaan pinjaman itu diperlukan. Pinjaman jangka pendek (kurang dari 1 tahun) seringkali diperlukan untuk modal kerja dan dibayar kembali dengan dana diluar penjualan. Pinjaman jangka panjang (1-5 tahun) digunakan untuk membiayai pembelian properti atau perlengkapan, dengan aset yang dibeli berfungsi sebagai jaminan atas pinjaman. Sebagai pengusaha muslim, sudah seharusnya peminjaman dilakukan di bank atau lembaga keuangan yang menerapkan sistem syariah (bukan bank konvensional) karena bank atau lembaga keuangan syariah bisa memberi kenyamanan dunia dan akhirat.¹⁰

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal sebagai berikut:¹¹

a. Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah untuk modal investasi atau modal kerja, apakah sebagai

⁹ Ibid, hal. 86

¹⁰ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 52-53

¹¹ Kasmir, *Kewirausahaan*.....hal. 87-88

modal utama atau hanya sekedar modal tambahan, apakah untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak.

b. Masa pengembalian modal

Dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke kreditur (bank). Bagi perusahaan jangka waktu pengembalian investasi juga perlu dipertimbangkan sehingga tidak menjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash flow* perusahaan. Sebaliknya jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

c. Biaya yang dikeluarkan

Faktor biaya yang harus dikeluarkan harus dipertimbangkan secara matang. Hal ini penting karena biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual dan laba.

d. Estimasi keuntungan

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang perlu menjadi pertimbangan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam pengembalian dana suatu usaha. Oleh karena itu, perlu dibuatkan estimasi pendapatan dan biaya sebelum memperoleh pinjaman modal.

4. Konsep Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang penting dalam suatu perusahaan manufaktur, karena disini terletak langkah pertama dalam melakukan proses produksi. Bahan baku merupakan salah satu aset penting yang dimiliki oleh perusahaan karena mempunyai nilai yang besar dan hanya berpengaruh kecil terhadap biaya operasi. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, ataupun barang jadi. Kegiatan perencanaan dan pengendalian diberlakukan khususnya untuk penyediaan bahan baku. Perencanaan dan pengendalian dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan baku dengan tepat dan dengan biaya yang rendah. Selama ini perusahaan pada umumnya melakukan perencanaan dan pengendalian bahan baku tidak berdasarkan metode-metode yang sudah ada, tetapi berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Bahan baku dibedakan menjadi:¹²

- a. Bahan baku langsung adalah bahan yang digunakan secara langsung dalam proses produksi barang: bahan fisik yang utama dalam membuat produk akhir.
- b. Bahan baku tidak langsung adalah bahan yang penting untuk memfasilitasi proses produksi tetapi terlibat secara langsung dalam proses akhir.

¹²Widyatama, *Bahan Baku Perusahaan Manufaktur dalam Proses Produksi*, <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7030/Bab%202.pdf?sequence=9> diakses tanggal 7 Februari 2017 jam 17.00

Contoh jenis bahan baku yaitu apabila barang jadi yang di hasilkan adalah meja dan kursi , maka yang merupakan bahan baku langsung dari pembuatan meja dan kursi tersebut adalah Kayu, sedangkan yang termasuk kedalam bahan baku tidak langsung adalah paku dan plamir yang berfungsi sebagai perekat kayu dan dasar cat untuk kursi yang dihasilkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan, terutama persediaan bahan baku,yaitu:¹³

a. Peramalan Pemakaian Bahan Baku

Sebelum kegiatan pembelian bahan baku dilaksanakan, manajemen harus membua peramalan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi pada suatu periode. Peramalan kebutuhan ini merupakan peramalan tentang berapa banyak kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi selanjutnya.

b. Harga Bahan Baku

Harga bahan baku yang dignakan perusahaan akan menjadi faktor penentu seberapa besar dana yang harus disediakan oleh perusahaan apabila pengadaan persedian dalam jumlah tertentu.

c. Biaya-biaya Persediaan

¹³Wahyuni, *perencanaan persediaan bahan baku dengan Pengendalian Persedian Bahan Baku*, <http://journal.uad.ac.id/idex.php/spectrum/article/download/2692/1662> diakses tanggal 7 Februari 2017 jam 17.00

Biaya-biaya persediaan juga harus perhitungkan dalam penentuan besarnya persediaan bahan baku. Dalam biaya persediaan ini dikenal dua jenis biaya yaitu:

- ✓ Biaya yang semakin besar dengan semakin besarnya rata-rata persediaan.
- ✓ Biaya yang semakin kecil dengan semakin kecilnya rata-rata persediaan.

d. Kebijakan Pembelian

Besarnya dana yang diinvestasikan ke dalam persediaan bahan baku akan tergantung pada kebijakan pembelian dari perusahaan, apakah dana yang disediakan cukup untuk pembayaran semua bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan atau hanya sebagian saja.

e. Pemakaian Bahan Baku Sebenarnya

Besarnya pemakaian bahan baku yang nyata dalam suatu periode, serta bagaimana hubungannya dengan pemikiran pemakaian yang sudah disusun, harus dianalisis. Dengan demikian akan dapat disusun perkiraan kebutuhan pemakaian bahan baku mendekati yang sebenarnya

f. Waktu Tunggu (*Lead Time*)

Merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan hingga barang sampai di gudang. Waktu ini perlu diperhatikan karena sangat erat hubungannya dengan penentuan pemesanan kembali (*reorder*). Dengan menentukan waktu tunggu yang tepat, perusahaan dapat membeli pada waktu yang tepat sehingga resiko penumpukan bahan baku atau kekurangan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin.

5. Konsep Tenaga Kerja

Menurut Syaibani kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.¹⁴ Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja/ karyawan rata-rata per hari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. Pekerja produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.

¹⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*,..... Hlm. 358

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut kualitasnya yaitu :¹⁵

a. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

b. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

¹⁵ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam (analisis mikro dan makro)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Hlm. 55

Suatu pekerjaan pada kehidupan ini manusia mempunyai kebutuhan yang beraneka ragam sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang perlu bekerja, baik bekerja dengan membuat usaha sendiri ataupun bekerja kepada orang lain. Bekerja kepada orang lain dapat dilakukan dengan bekerja kepada negara yang selanjutnya disebut sebagai pegawai ataupun bekerja kepada orang lain (swasta) yang disebut sebagai buruh atau pekerja dengan bekerja mereka mendapat upah untuk biaya hidup. Karena bagaimanapun juga upah merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja ataupun pegawai.¹⁶

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja yaitu:¹⁷

- a. Ketersediaan tenaga kerja
- b. Kualitas tenaga kerja
- c. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan
- d. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian
- e. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu berbeda.

¹⁶ Astri Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Hlm. 107

¹⁷Masyhuri Mahchudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Makro*, (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Hlm. 97

6. Konsep Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.¹⁸ Sedangkan Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah dari suatu penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebahai dari hasil balas jasa atau faktor- faktor produksi yng telah disumbangkan.¹⁹ Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut juga akan rendah. Demikan pula bila pendapatan suatu daerah relatif tinggi maka tingka emajuan dan kesejahteraan aerah tinggi pula.

Pendapatan sesorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:²⁰

- a. Jumlah faktor- faktor prouksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan ini dan warisan pemberian.
- b. Harga per unit dari masing- masing faktor produksi, harga in ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi

¹⁸ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Hlm. 230

¹⁹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), Hlm. 79

²⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi*,(Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.150

c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau *income* dan rugi atau *less*. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan. Pendapatan memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup, dimana pendapatan merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat apakah kehidupan seseorang itu layak atau tidak layak. Dengan pendapatan yang tinggi, setidaknya semua kebutuhan pokok terpenuhi sehingga dapat mencapai suatu tingkat kehidupan yang layak.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil di luar kegiatan utama perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan deviden.

7. Konsep Industri

Industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.²¹ Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga mampu menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.²²

Dalam jangka panjang perusahaan dan industri dapat membuat beberapa perubahan tertentu yang di dalam jangka pendek tidak dapat dilakukan. Perusahaan dapat menambah faktor-faktor produksi yang didalam jangka pendek adalah tetap jumlahnya. Kemungkinan ini menyebabkan perusahaan tidak lagi mengeluarkan biaya tetap. Semuanya adalah biaya berubah. Seterusnya keadaan dalam industri juga mengalami perubahan, yaitu perusahaan-perusahaan baru akan memasuki industri dan beberapa perusahaan lama yang tidak efisien akan gulung tikar dan meninggalkan industri. Perubahan seperti ini tidak berlaku dalam jangka pendek. Telah dinyatakan, apabila sesau perusahaan tidak dapat menutupi biaya berubahnya, maka perusahaan akan membubarkan usahanya tetapi hanya akan

²¹ Ratna Evy.K, *Usaha Industri dan kerajinan Indonesia*, (Jakarta :PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), hlm.5

²² Undang-undang Republik Indonesia.UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

menghentikan kegiatan produksinya. Perubahan lain yang mungkin berlaku dalam jangka panjang adalah kemajuan teknologi, kenaikan upah tenaga kerja dan kenaikan harga – harga umum (inflasi). Perubahan ini akan mempengaruhi biaya produksi di setiap perusahaan.²³

Untuk mengetahui mengetahui macam-macam industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang:

a. Pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian.

Menurut Departemen perindustrian Industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut:²⁴

- 1) Industri dasar (hulu), yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya.

- 2) Industri hilir, Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Indudtri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, dan tidak padat modal.

²³ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 2005), Hlm. 249-250

²⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, , hlm.453-454

- 3) Industri kecil, Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan. Menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.
- b. Pengelompokkan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut BPS, pengelompokkan indudtri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat seperti berikut ini:²⁵
- 1) Industri besar, jika mempekerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih
 - 2) Industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang
 - 3) Indutri kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang
 - 4) Industri mikro, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)

8. Industri Genteng

Genteng adalah unsur bangunan yang dipakai sebagai penutup atap. Tanah liat adalah bahan mentah dari genteng dimana tanah liat itu dibakar (genteng keramik) atau dengan cara lain misalnya, dari campuran semen Portland, pasir, dan air yang dicetak dan sesudah itu dibiarkan mengeras. Genteng merupakan salah satu bahan bangunan yang sangat penting karena digunakan

²⁵ Ibid, hlm. 454

sebagai penutup atap untuk menghindari hujan dan panasnya sinar matahari. Bahan bangunan ini mudah didapat di toko-toko dan industri genteng.

Bahan baku yang terpenting dalam pembuatan genteng adalah tanah. Tanah adalah suatu benda alami heterogen yang terdiri atas komponen-komponen padat, cair, dan gas, dan mempunyai sifat serta perilaku yang dinamik. Tanah yang dijadikan bahan baku tersebut tidak semua tanah bisa dibuat menjadi genteng. Jenis tanah yang baik untuk pembuatan genteng adalah tanah lempung atau tanah grumusol, jenis tanah ini memiliki kandungan sedikit pasir, agak lengket, warna hitam, mudah meresap air.²⁶

Globalisasi perdagangan melahirkan persaingan antar industri genteng semakin tajam. Industri genteng dituntut menghasilkan produk genteng yang bermutu dan memuaskan harapan konsumen. Menghadapi situasi tersebut, industri genteng harus mampu memberikan jaminan bahwa produknya memenuhi seluruh persyaratan yang diminta/berlaku, termasuk didalamnya adalah persyaratan mutu dan keamanan produk. Standardisasi produk diantaranya bertujuan untuk memberikan acuan bagi pelaku usaha dan membentuk persaingan pasar yang transparan, melindungi kepentingan konsumen dalam aspek kesehatan, keselamatan dan keamanan masyarakat serta perlindungan kelestarian fungsi lingkungan.²⁷

²⁶Petra, *Industri Genteng*, [http://digilib.petra.ac.id/adscgi/viewer.pl/jiunkpe/s1/sip4/2002/jiunkpe-ns-s1-2002-21497158-1188-tanah merahchapter2pdf](http://digilib.petra.ac.id/adscgi/viewer.pl/jiunkpe/s1/sip4/2002/jiunkpe-ns-s1-2002-21497158-1188-tanah%20merahchapter2pdf), diakses tanggal 7 Februari jam 17.00

²⁷ Sri Rahayu, Peranan Pelatihan dan Peningkatan Tambangan Tanah Liat untuk Genteng di Kabupaten Trenggalek, <http://www.stiemahardhika.ac.id/wp-content/upload/2013/08/73-105-Sri-Rahayu.pdf> diakses tanggal 7 Februari jam 17.00

Desa Sumberingin Kulon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor industri pembuatan genteng, baik sebagai buruh maupun pengusaha home industri genteng, baik skala besar milik perseorangan maupun usaha rumahan. Dalam kesehariannya, masyarakat Desa Sumberingin Kulon telah lama menggantungkan hidupnya melalui usaha pembuatan genteng. Aktifitas masyarakat Desa Sumberingin Kulon dimulai sejak pagi hingga sore hari dihabiskan hanya untuk bekerja membuat genteng. Setiap harinya masyarakat Desa Sumberingin Kulon sudah disibukkan dengan pembuatan genteng yang per harinya dapat menghasilkan ribuan genteng.

B. Penelitian Terdahulu

1. Anandan, 2017. Meneliti tentang “Pengaruh Harga, Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.”²⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara serempak variabel harga, produksi dan tenaga berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usaha pengolahan gula aren kecamatan rantau. Dan secara terpisah variabel harga dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata sedangkan produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha gula aren kecamatan rantau. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama- sama

²⁸ Elsa Riski Anandan. *Pengaruh Harga, Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang*, skripsi tidak diterbitkan, (Aceh: Universitas Samudra, 2017)

menggunakan pendekatan kuantitatif dan sama- sama meneliti tentang X nya tenaga kerja dan Y nya pendapatan . Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi peneliti juga meneliti bahan baku dan modal industry genteng, sedangkan skripsi Ananda meneliti juga tentang harga dan produksi. perbedaannya lagi skripsi peneliti lokasinya berada di Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut, sedangkan skripsi Ananda lokasinya berada di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Isrohah, 2015. Meneliti tentang “Analisis Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan”.²⁹ penelitian ini menyatakan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima. Perbedaan skripsi Isrohah dengan skripsi peneliti adalah skripsi peneliti menggunakan teknik analisis uji validitas sedangkan Isrohah tidak, sedangkan variabel peneliti selain meneliti tentang modal, juga tentang bahan baku, tenaga kerja dan produksi. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Isrohah sama-sama menggunakan variabel X modal dan Y pendapatan, dan sama-sama membutuhkan data responden.
3. Duri, 2013. Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto).³⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam

²⁹ Rohmatul Isrohah. *Analisis Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang*) skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2015)

³⁰ Anis Arifia Duri. *Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto)*) skripsi tidak diterbitkan,(Surabaya : Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketintang Surabaya, 2013)

penelitian ini menggunakan teknik seluruh populasi yang diteliti. Hasil dari penelitian ini bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu. Perbedaan skripsi peneliti dan skripsi Duri terletak pada variabel dependennya, dimana, variabel dependent skripsi peneliti adalah pendapatan pengrajin genteng sedangkan variabel dependent Duri adalah hasil produksi sepatu. Sedangkan persamaan skripsi peneliti dan skripsi Duri sama-sama menggunakan variabel independent modal dan tenaga kerja.

4. Siswanta, 2011. Meneliti tentang “ Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Genteng(studi kasus pada industry genteng di caper Klaten)”.³¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa modal, bahan baku, tenaga kerja, dan curah jam kerja secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pengrajin genteng. Dalam skripsi siswanta pembahasan curah jam kerja sebagai variable bebas,dan lokasi nya terdapat di Caper, Klaten. Sedangkan skripsi peneliti variable bebasnya hanya modal, bahan baku dan enaga kerja, dan lokasinya terdapat di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan, Ngunut, Tulungagung. Akan tetapi, kesamaan dalam skripsi keduanya yaitu sama sama meneliti tentang bahan baku,modal,tenaga kerja dan variable terikatnya adalah pendapatan pengrajin genteng.

³¹ Lilik Siswanta, *Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Genteng(Studi Kasus pada Industri Genteng di Caper Klaten)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : AKMENIKA UPY, 2011)

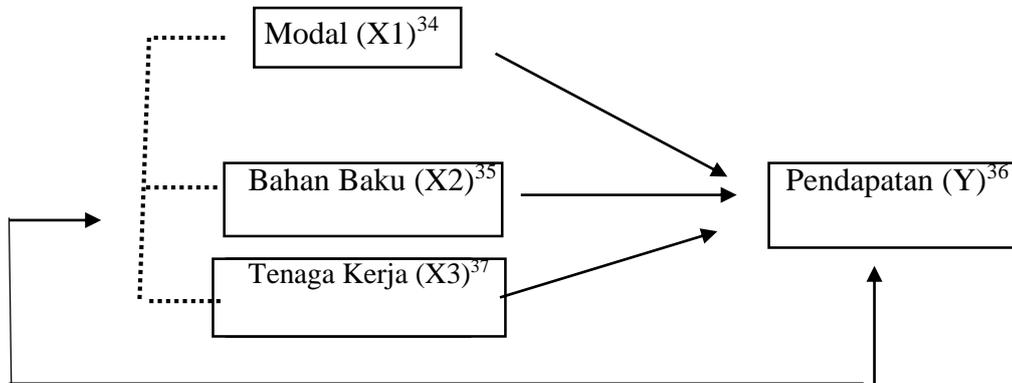
5. Dinawati ,2017. Meneliti tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pemahat Batu (Studi Kasus Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)”.³² Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa modal, jumlah tenaga kerja dan promosi mempengaruhi pendapatan. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Dinawati adalah menggunakan variabel X modal dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya skripsi peneliti bahan baku sedangkan skripsi Dinawati tidak.
6. Nata, 2013. Meneliti tentang “ Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Pada Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung “.³³ Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tenaga Kerja, Bahan baku, Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Perbedaan skripsi Nata dengan skripsi peneliti adalah lokasi nata berada di kabupaten Klungkung, Bali dan variable terikatnya mengacu pada pendapatan pengrajin perak sedangkan skripsi peneliti lokasinya ada di Sumberingin Kulon dan variable terikatnya adalah pendapatan pengrajin genteng. Persaamannya yaitu sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan variable bebasnya sama- sama modal, tenaga kerja dan bahan baku dan produksi.

³² Riski Dinawati , *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pemahat Batu (Studi Kasus Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)*. skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: universitas Islam Kalijaga Yogyakarta 2017)

³³ Ni Putu Naomi Puspita Nata, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan baku, dan Produksi Pada Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung*, skripsi tidak diterbitkan, (Bali: Universitas Udayana, 2013)

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



Sumber : Data diolah 2018

Keterangan :

1. Variabel dependent (terikat Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel dependent. Variabel dependent penelitian ini adalah pendapatan.
2. Variabel independent atau variabel bebas (X) yakni variabel yang sebab terjadinya atau berpengaruhnya variabel dependent.

Variabel independent dalam penelitian ini ada 3 :

- a. Variabel X1 = Modal
- b. Variabel X2 = Bahan Baku
- c. Variabel X3 = Tenaga kerja

³⁴ Asnaini, *Manajemen Keuangan*.....Hlm. 226

³⁵ Sadono sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*..... Hlm 6

³⁶ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam (analisis mikro dan makro)*..... Hlm. 54

³⁷ Boediono, *Pengantar Ekonomi*,..... hlm.149

D. Hipotesis

Uraian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Diduga ada pengaruh positif signifikan antara modal terhadap hasil pendapatan pada industri kerajinan genteng di desa sumberingin kulon.

H_a : Diduga tidak ada pengaruh positif signifikan antara modal terhadap hasil pendapatan pada industri kerajinan genteng di desa sumberingin kulon.

2. H_0 : Diduga ada pengaruh positif signifikan antara bahan baku terhadap hasil pendapatan pada industri kerajinan genteng di desa sumberingin kulon.

H_a : Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara bahan baku terhadap hasil pendapatan pada industri kerajinan genteng di desa sumberingin kulon.

3. H_0 : Diduga ada pengaruh positif signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil pendapatan pada industri kerajinan genteng di desa sumberingin kulon.

H_a : Diduga tidak ada pengaruh positif signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil pendapatan pada industri kerajinan genteng di desa sumberingin kulon.

4. H_0 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara modal, bahan baku dan tenaga kerja bersama-sama terhadap hasil pendapatan pada industri kerajinan genteng di desa sumberingin kulon.

H_a :Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap hasil pendapatan pada industri kerajinan genteng di desa sumberingin kulon.